



**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
(Studi Kasus tentang Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang)**

Ana Feronita[✉], Harnanik, Marimin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015
Disetujui Julii 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

*Teaching Skills Teacher;
Family Environment;
Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang yang berjumlah 80 siswa. Responden yang digunakan adalah keseluruhan dari jumlah populasi (penelitian populasi). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, angket dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS release 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = 42,423 + 0,289X_1 + 0,275X_2$. Uji F diperoleh $F_{hitung} = 50,592$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Secara parsial (uji t) variabel keterampilan mengajar guru (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 2,953$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima. Variabel lingkungan keluarga (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 3,012$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima. Secara parsial keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga masing-masing berpengaruh sebesar 10,17% dan 10,56% terhadap hasil belajar siswa.

Abstract

Based on the results of preliminary observations by teachers vocational subjects Palebon correspondence, obtained information that the learning outcomes in subjects correspondence is still low due to gain mastery criteria below minimum value is 7.5. Based on the problem of this research is there any influence students' perceptions about the teaching skills of teachers and family environment on student learning outcomes in subjects correspondence class X Office Administration majoring in vocational Palebon simultaneously and partially. The population of this study were students of class X SMK Palebon Office Administration Department Semarang totaling 80 students. Respondents who used the whole of the population (population studies). Methods of data collection using documentation, questionnaire and interview. Data analysis using descriptive analysis of the percentage and multiple linear regression analysis with SPSS release 16. The results showed that the multiple linear regression analysis obtained by the equation: $Y = 42.423 + 0.289X_1 + 0.275X_2$. F test obtained $F = 50.592$ with the significance of $0.000 < 0.05$, so H_{A3} accepted. Partially (t test) variable teaching skills of teachers (X_1) obtained $t = 2.953$ with significance $0.004 < 0.05$, so H_{A1} accepted. Family environment variables (X_2) obtained $t = 3.012$ with significance $0.004 < 0.05$, so H_{A2} accepted. Partially teaching skills of teachers and family environment affect each of 10.17% and 10.56% of the student learning outcomes.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: annata_in90@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik untuk bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun dengan mengisi lowongan pekerjaan yang ada serta mengarahkan siswa untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membekali siswa didiknya dengan mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum kejuruan yang telah ditetapkan masing-masing sekolah.

Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu. Guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah agar semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, oleh karena itu guru harus memiliki perilaku, keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu, guru harus menguasai berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain seorang guru yang baik adalah seorang guru yang mampu menciptakan pengelolaan kelas yang bagus sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Djamarah (2005:99) menjelaskan "keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru". Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Seorang

guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar yang dikelolanya. Dengan keterampilan mengajar yang baik diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Sebagai anggota keluarga, siswa selalu berinteraksi dengan orang-orang yang berada dalam satu rumah, terutama dengan orang tua. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Faktor ini besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, relasi antar anggota keluarga, cara orang tua dalam mendidik dan perhatian yang diberikan orang tua. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian seorang anak (Tu'u, 2004:16).

Menurut Munib (2010:77) keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena dari keluargalah anak pertama kalinya mengenal proses belajar.

Slameto (2010:60) berpendapat bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua seharusnya tidak mempercayakan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah, karena keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga.

Suasana rumah yang harmonis dan menyenangkan dimana anak mendapatkan perhatian, pantauan dan bimbingan dari orang tua dalam proses belajarnya di rumah hingga pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas belajar anak.

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orangtuanya. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Palebon Semarang, keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan materi sudah baik. Dalam memberikan pertanyaan, memberikan penguatan (*reinforcement*), mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, dan mengaktifkan belajar siswa sudah

baik. Saat guru memberikan materi, guru tidak hanya berdiri di depan kelas saja tetapi juga berkeliling mengawasi apabila ada siswa yang tidak memperhatikan. Walaupun metode mengajar yang digunakan adalah ceramah, tetapi guru melakukannya dengan cara yang menarik, sehingga para siswa pun tertarik dan memperhatikan dengan seksama.

Berdasarkan uraian diatas, keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga sudah baik, namun nilai pada salah satu mata pelajaran jurusan administrasi perkantoran yaitu surat menyurat yang dicapai masih belum optimal, hal tersebut dilihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, yang ditunjukkan pada nilai ulangan harian siswa. Suatu kelas dikatakan memenuhi standar ketuntasan apabila jumlah siswa yang tuntas sebesar 90%, namun untuk pelajaran surat menyurat belum mencapai standar ketuntasan. Persentase ketuntasannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Siswa pada Mata Pelajaran Surat Menyurat

Kelas	Jumlah Tuntas		Tidak Tuntas	Presentase %
	Tuntas	Presentase %		
X AP 1	24	60%	16	40%
X AP 2	27	67.5%	13	32.5%

Sumber: Nilai ulangan harian siswa mata pelajaran Surat Menyurat

Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak pernah terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Dalam mengajar, guru tidak hanya menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada siswa, tetapi juga harus dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang maksimal.

Abidin (2009) menyatakan keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas siswa.

Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

Gokce (2003) menyatakan dalam jurnal Kilic (2010), *in learning performance, the role of positive and constructive teacher activities in classrooms is rather importance.*

Mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Dalam kaitannya dengan tugas guru sebagai seorang pengajar, guru harus mempunyai beberapa karakteristik dalam

mengajar. Hal ini seperti dijelaskan oleh Shidieqy (2009) mengenai karakteristik mengajar guru, yaitu: guru sebagai pusat mengajar serta *insisting* dan *impinting*/penanaman nilai.

Guru sebagai pusat mengajar diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti: merumuskan tujuan, memilih bahan/materi yang akan diajarkan, memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menetapkan evaluasi pembelajaran. Selain dituntut untuk dapat mengajar dengan baik, seorang guru juga harus dapat membimbing siswa agar memiliki sikap dan sopan santun yang tinggi serta penanaman nilai-nilai kebenaran kepada siswa.

Dalam kaitannya dengan kegiatan mengajar, ada beberapa peran yang harus dimiliki oleh guru dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.

Sardiman (2008:144) menyebutkan peran guru dalam proses pembelajaran ada sembilan, yaitu: (1) guru sebagai informator, (2) guru sebagai organisator, (3) guru sebagai motivator, (4) guru sebagai pengarah/direktor, (5) guru sebagai inisiator, (6) guru sebagai *transmitter*, (7) guru sebagai fasilitator, (8) guru sebagai mediator, (9) guru sebagai evaluator.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan proses belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengajar bagi guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sanjaya (2007:33) menyebutkan keterampilan mengajar bagi guru ada lima macam, yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), (3) keterampilan variasi stimulus, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan (5) keterampilan mengelola kelas.

Djamarah (2005:99) menyebutkan bahwa keterampilan mengajar guru ada sembilan macam, yaitu: (1) keterampilan bertanya dasar, (2) keterampilan bertanya lanjutan, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan (9) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Marno dan Idris (2008:85) menjelaskan bahwa keterampilan mengajar bagi guru terdiri dari enam macam, yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan menggunakan variasi, dan (6) keterampilan mengaktifkan belajar siswa.

Usman (2008:74) menyebutkan bahwa yang termasuk dalam keterampilan mengajar guru ada delapan macam, yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar surat menyurat pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar surat

menyurat pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar surat menyurat pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang?

Secara lebih rinci variabel keterampilan mengajar guru dibagi dalam 6 indikator, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan menggunakan

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang yang berjumlah 80 siswa. Untuk memperkuat data yang diambil maka keseluruhan populasi dijadikan sampel dan digunakan untuk mengambil data penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi keterampilan mengajar guru (X1), lingkungan keluarga (X2), dan hasil belajar (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket/kuesioner, dan wawancara. Untuk metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis linier berganda, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R²), dan uji koefisien determinasi parsial (r²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

variasi, dan keterampilan mengaktifkan belajar siswa. Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel keterampilan mengajar guru per indikator diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Mengajar Guru per Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	84.1%	Sangat baik
2.	Keterampilan menjelaskan	84.1%	Sangat baik
3.	Keterampilan bertanya	83.5%	Sangat baik
4.	Keterampilan memberikan penguatan (<i>reinforcement</i>)	83.0%	Sangat baik
5.	Keterampilan menggunakan variasi	82.9%	Sangat baik
6.	Keterampilan mengaktifkan belajar siswa	82.0%	Sangat baik

Sumber : Data yang diolah peneliti

Secara lebih rinci variabel lingkungan keluarga dibagi dalam 5 indikator, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua. Hasil

perhitungan analisis deskriptif persentase variabel lingkungan keluarga per indikator diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga per Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Cara orang tua mendidik	84.8%	Sangat baik
2.	Relasi antar anggota keluarga	85.7%	Sangat baik
3.	Suasana rumah	81.7%	Sangat baik
4.	Keadaan ekonomi keluarga	83.5%	Sangat baik
5.	Pengertian orang tua	84.6%	Sangat baik

Sumber : Data yang diolah peneliti

Untuk uji normalitas diperoleh hasil H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* hasil pengolahan SPSS adalah 0,414 dan nilai signifikan 0,996 > 0,05 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas diperoleh hasil, variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi antar variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 42,423 + 0,289X_1 + 0,275X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 42,423

Jika variabel keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga bernilai 0, maka variabel hasil belajar siswa bernilai= 42,423.

2. Koefisien $X_1 = 0,289$

Setiap variabel keterampilan mengajar guru mengalami kenaikan sebesar satu poin,

sementara variabel lingkungan keluarga tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,289.

3. Koefisien $X_2 = 0,275$

Setiap variabel lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel keterampilan mengajar guru tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,275.

Berdasarkan tabel *anova* menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 50,592$ dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan F_{hitung} signifikan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja (H_a) yaitu pada H_{a3} dalam penelitian yang berbunyi "Ada pengaruh secara simultan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang, diterima.

Berdasarkan tabel *coefficients* menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel keterampilan mengajar guru (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 2.953$ dengan signifikansi 0,004 < 0,05. Hasil ini menunjukkan t_{hitung} signifikan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja (H_a) yaitu pada H_{a1} yang berbunyi " Ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat

menyurat kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang, diterima.

Hasil uji t untuk variabel lingkungan keluarga (X2) diperoleh $t_{hitung} = 3,012$ dengan signifikansi $0.004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan t_{hitung} signifikan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kerja (H_a) yaitu H_{a2} yang berbunyi "Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang, diterima.

Berdasarkan tabel *model summary* menunjukkan nilai Adjusted $R^2 = 0,557 = 55,7\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen hasil belajar siswa sebesar 55,7% dan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel *coefficients* diketahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,17%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel keterampilan mengajar guru dikuadratkan yaitu $(0,319)^2 \times 100\%$. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,56%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel lingkungan keluarga dikuadratkan yaitu $(0,325)^2 \times 100\%$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang sebesar 10,17%, itu berarti bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang sebesar 10,56%, itu berarti bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang sebesar 55,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. 2009. *Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru Dalam Mengajar*. <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/keterampilan-yang-harus-dimiliki-guru-dalam-mengajar>. (4 Januari 2010).
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kilic, Abdurrahman. 2010 January. *Learner Centered Micro Teaching In Teacher Education*. (Online Serial). www.e-iji.net/dosyalar/tji_2010_1_5.pdf. (1 Maret 2010).
- Marmo dan Idris. 2008. *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shidieqy, Dally Ash. 2009. *Konsep Dasar Mengajar*.
<http://bukangudangbiasa.blogspot.com/2009/03/konsep-dasar-mengajar.html>. (4 Januari 2010).
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutomo. 2004. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK UNNES Press.
- Tri Anni, Chatarina. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.